PROSIDING

SENADA 2019

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR

Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Karakter & Motorik Generasi Milenial

Surabaya, 28 September 2019

PENERBIT BINA GURU

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR (SENADA) PERTAMA TAHUN 2019

"Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi Industri 4.0 dalam Pengembangan Karakter dan Motorik Generasi Milenial"

Surabaya, 28 September 2019

Oleh: Bina Guru
ISBN: 978-623-7563-03-7

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SENADA) Pertama Tahun 2019

"Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi Industri 4.0 dalam Pengembangan Karakter dan Motorik Generasi Milenial"

Steering Committee

1. Lina Wijayanti, M.Pd.
2. Mohammad Zahri, M.Pd.

Editor Committee

1. Adhy Putri Rilianti, M.Pd.
2. Wulida Arina Najwa, M.Pd.
3. Rizky Kusuma Wardani, M.Pd.
4. M. Misbachul Huda, M.Pd.
5. Slamet Widodo, M.Pd.

Division

1. Koordinator Lapangan : Wahed Dussawal
2. Acara : Muhammad Hatim
3. Administrasi : Rizki Alvin Rahmatullah
4. Dokumentasi : Muhammad Ihdal Husnayain
5. Konsumsi : Ahmad Hafidz Kurniawan
6. Hubungan masyarakat : Moh. Miftachul Huda

Reviewer

Dr. Wuri Wuryadani, M.Pd.

Setting & Typeset

1. Amar
2. M. Alvin Busyro
3. John Kennedy

Cover

Syahril

Penerbit

Bina Guru

ISBN: 978-623-7563-03-7

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur ke hadlirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SENADA) Pertama tahun 2019 dengan tema "Sinergitas Pendidikan Dasar dan Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Karakter dan Motorik Generasi Milenial" pada tanggal 28 September 2019 dapat terwujud. Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya pendidikan karakter dan motorik anak dalam menghadapi era teknologi dalam revolusi industri 4.0.

Para akademisi nasional telah banyak menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dasar, namun masih banyak yang belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar tersebut, SENADA ini menjadi salah satu ajang bagi para akademisi nasional untuk mempresentasikan penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu dari seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang pendidikan dasar dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Artikel yang terkumpul dari para akademisi tersebut kemudian dihumpun dalam satu prosiding. Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar, praktisi, dan mahasiswa pendidikan dasar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi yang dikumpulkan dan ditata oleh tim panitia seminar nasional pendidikan dasar tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STKIP Al Hikmah, Bapak Mohammad Zahri, M.Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional pendidikan dasar ini.
2. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa segenap panitia seminar nasional pendidikan dasae, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitiannya dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, pendidikan, dan teknologi. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Surabaya, 28 September 2019

Bina Guru

STKIP Al Hikmah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0

Fattah Hanurawan **1**

Pengembangan Soal Kognitif *Higher Order Thinking Skills* Materi IPA pada

Pembelajaran Tematik SD Kelas VI

Adhy Putri Rilianti & Trias Mira Hastuti **7**

Optimalisasi Pembimbingan Akademik Mahasiswa melalui Pemetaan

Kompetensi Personal

Andi Wibowo & Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammaroh **12**

Pemanfatan Media Video Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anggra Lita Sandra Dewi & Lailatul Mubarokah **21**

Pengembangan Kit IPA Sederhana Materi Magnet dengan Pendekatan *Guided Discovery* untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar

Anna Roosyanti & Frisca Miranda Pasaribu..... **28**

Studi Komparasi Logika Berhitung Siswa SD dan Calon Guru SD di Surabaya

Azhar Chairin, Muhammad Hatim, & Lina Wijayanti **35**

Literasi Abad 21: Apakah Berhubungan dengan Keterampilan Menulis?

Cholifah Tur Rosidah **40**

Penerapan Media Pembelajaran *Board Game* Adaptasi Permainan Monopoli dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Diah Yovita Suryarini & Magdalena Kunthie Retnaningtyas **45**

Pengaruh Model Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Diyas Age Larasati & Putri Wulandari **52**

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Semarang

Dwi Putriana Naibaho & Lailatul Fitriyah **58**

Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelas IV SDN Saobi I

Firman Tsabbit Abqari **63**

Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Sekolah Dasar

Friendha Yuanta & Rissanti Ayudita Oktaviery Gultom **69**

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Dasar

Henik Nur Khofiyah, Anang Santoso, & Sa'dun Akbar 73

Analisis Alur Berpikir Siswa SD Laboratorium Unesa tentang Logika Berhitung

Lina Wijayanti & Sri Lestari 79

Botazel (*Block Botani Puzzle*): Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif sebagai Upaya Menanamkan Minat Bertani dan Minat Baca bagi Siswa Sekolah Dasar

Lindawati 84

Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dengan Tes Tulis Mengacu pada Indikator *Facione*

M. Misbachul Huda 91

Analisis Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Inklusi

Melik Budiarti & Candra Dewi 98

Profil Perkuliahan Mahasiswa PGSD UM dengan Model Learning Cycle 5E untuk Menanamkan Konsep Permutasi dan Kombinasi

Mochamad Bahtiar Arif, Armando. G. Orlando Nguru, Oktania Anggraini Wulandari , Firman Tsabit Abqari 103

Hubungan Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VI SD pada Materi Bangun Datar

Patri Janson Silaban & Asnita Hasibuan 109

Role Playing dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Reza Syehma Bahtiar & Ilham Nuril Fahmi 118

Praktik Teori Humanisme, Pengaruhnya terhadap Literasi Digital dan Kemampuan Berinovasi Mahasiswa

Rizal, Arif Firmansyah, & Muhammad Aqil 123

Urgensi Literasi Digital Era Revolusi Industri 4.0 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Rizky Kusuma Wardani & Wahed Dussawal 133

Pengukuran Karakter Teladan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pra-Perkuliahan Habituasi

Slamet Widodo & Muchlisin 139

Guru Sejati Berhati Mulia dan Ketahanmalangan Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu

Sugeng & Marzuki 144

Media Pembelajaran Tematik *Adobe Flash* Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan di Sekolah Dasar

Tety Nur Cholifah & Luthfiatus Zuhroh 152

Kemampuan Motorik Kasar Anak Berdasarakan Pengaruh Ekonomi Keluarga

Titik Rohmatin & Budhi Rahayu Sri Wulan 158

Pengembangan Modul *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar

Titik Rohmatin & Satrio Wibowo 164

Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional Egrang

Wulida Arina Najwa & Muhammad Feri Fadli 170

Web Enhanced Course Berbasis *Information Technology* sebagai Penunjang Keterampilan Berpartisipasi Siswa Sekolah Dasar

Yudha Popiyanto & Salsabila Rafidah Ulfah Rusmi 177

Literasi Digital dengan Media Software Aplikasi Materi IPS SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Zuni Eka Tiyas Rifayanti 182

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Melik Budiarti[1] & Candra Dewi[2]
Universitas PGRI Madiun[1,2]
melik@unipma.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan sosial sangat diperlukan untuk siswa di sekolah maupun dalam lingkungan sosialnya karena mendukung interaksi antara teman, guru dan dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yang salah satunya berhubungan dengan kemampuan social kognitif. Siswa tunagrahita ringan mempunyai karakteristik kemampuan IQ antara 55 sampai dengan 70 dan kemampuan adaptif yang terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempetakan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di sekolah dasar inklusi yang berdampak pada kemampuan anak dengan proses belajar mengajar di sekolah maupun berhubungan dengan interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inklusi. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2019 dalam jangka waktu selama 7 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan November. Subjek penelitian siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya baik dalam sekolah maupun di rumah. Siswa tunagrahita cenderung pasif dalam bertinteraksi.

Kata kunci: keterampilan sosial, tunagrahita, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sebagai mahkluk sosial, keterampilan sosial adalah periha lyang berperan penting dalam bermasyarakat. Karena kodrat manusia sebagai mahkluk sosial, individu akan selalu berhubungan dengan orang lain dalam segala segi kehidupannya. Keterampilan sosial diperlukan pada saat individu melakukan interaksi sosial dengan individu yang lain. suatu ionteraksi bisa terjadi apabila ada komunikasi yang terjalin anatara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosaial adalah suatu jalinan yang dinamis yang menghubungkan antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain, ataupun individu dengan suatu kelompok tertentu. (Basrowi, 2014).

Keterampilan sosial didefinisikan sebagai perilaku menguntungkan membuat individu untuk melakukan interaksi dengan indivdu yang lain melalu cara yang efektif dan mendapatkan reaksi positif dan menghindari reaksi negatif (Elliott 2001). Sehingga dapat diartikan bahwa keterampilan sosial adalah suatu istilah yang berhubungan dengan kegiatan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Merujuk pada pendapat Samanci (2010) yang menelaskan bahwa keterampilan sosial adalah bagian dari kemampuan yang diperlukan dalam melakukan komunikasi atau berinterakdi dengan sosial dan dapat melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan keterampilan Sosial (*Social Skills)* menurut Cartledge dan Milburn (1995) adalah kemampuan idnividu dalam melakukan kegiatan interaksi dengan individu lain dan diiringi dengan memapuan dalam pemecahan masalah. Keterampilan sosial terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari, misalnya dalam hal berinteraksi, beradaptasi, keikutsertaan dalam kelompok kegiatan, kemampuan dalam memecahkan masalah dan kemampuan untuk berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur dalam keterampilan sosial adalah adanya interaksi sosial antar individu. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan antar seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. (Basrowi: 2014).

Keterampilan sosial sangat diperlukan untuk siswa di sekolah maupun dalam lingkungan sosialnya karena mendukung interaksi antara teman, guru dan dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Mazurik Charles & Stefanou, 2010). Keterampilan sosial ini dikelompokkan menjadi enam kategori (L. K. Elksnin & Elksnin, 1998) (1) *Interpersonal behaviors* meliputi keterampilan "pertemanan persahabatan", (2) *Peer-pleasing social skills*adalah keterampilan sosial yang menyenangkan teman (dihargai dan menghargai) teman sekelas, (3) *Teacher-pleasing social skills* merupakan ketrampilan yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah, (4) *Self-related behaviors* keterampilan ini memungkinkan siswa menilai situasi sosial dan memilih keterampilan yang sesuai, (5) *Assertiveness skills*merupakan keterampilan untuk mengekspresikan kebutuhannya, (6) *Communication skills* merupakan keterampilam komunikasi atau bereaksi terhadap pembicaraan.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Davis dan Forsythe (1983) antara lain: (1) keluarga, anak yang mendapatkan kepuasan psikis dalam keluarga dapat dengan mudah mengebangkan ketrampilan sosialnya. (2) Kondisi dari dalam diri siswa antara lain kemampuan sosial kognitif, temperamen dan regulasi emosi. (3) Lingkungan, pemahaman terhadap lingkungan sosialnya. (4) Kepribadian, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain.

Karakteristik dasar siswa tunagrahita adalah kurangnya keterampilan sosial dan perilaku sosialtidak pantas. Penelitian yang dilakukan oleh Beheshtifar &Norozy (2013) keterampilan sosial anak tunagrahita menyebabkan anak sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya atau menimbulkan perilaku antisosial yang dan menyumbang prediksi utama faktor kehilangan pekerjaan. Akibatnya perlu dilakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa tunagrahitaringan dari berbagai bidang keterampilan sosialnya. Dengan mengetahui pemetaan kelemahan dan kekuatan keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan memudahkan guru dalam melakukan intervensi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga siswa dapat bertahan dalam lingkungan sosialnya baik di tingkat sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajaar mengajar maupun lingkungan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif diugunakan dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian yang dilaksanakan ini tidak adanya perlakuan atau *treatment* kepada variabel penelitian. Semua variabel yang ada pada penelitian berlangsung apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dari keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan yang ada di sekolah inklusi.

Subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa yang berada disekitar responden, orang tua siswa tunagrahita dan siswa tunagrahita itu sendiri. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti adalah instrumen penelitian maka seorang peneliti harus menguasai metode penelitian, mempunyai wawasan untuk melakukan penelitian, dan tingkat kesiapan peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah berupa data murni tanpa ada modifikasi dari peneliti, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, dan penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik penguumpulan data berupa observasi, wawancara secara mendalam, dan dikumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang mengadopsi dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyaian data dan verifikasi atau penraikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa tunagrahita mendapatkan perlakuan yang berbeda dari guru. Pada sekolah tempat kami melakukan penelitian, guru kelas selain memberikan pembelajaran terhadap siswa yang normal juga harus membimbing siswa tunagrahita yang ada dikelasnya. Dalam pembelajaran di kelas, siswa tunagrahita mengikuti pembelajaran bersama dengan teman-teman yang lain. Namun, dalam pembelajaran dia cenderung pasif. Pada pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tanya jawab. Ketika siswa tunagrahita diberikan pertanyaan yang sederhana oleh guru, siswa tersebut hanya diam. Namun, guru berusaha membantu siswa dengan meminta siswa menirukan ucapan guru. Siswa tunagrahita ringan dapat menirukan apa yang diminta oleh guru meskipun dengan suara yang lemah dan terdengar ragu-ragu. Teman-teman yang ada dikelas berusaha untuk membantu siswa tunagrahita dan mereka menyadari bahwa siswa tunagrahita memerlukan perhatian dan bantuan mereka. Selain itu guru juga menggunakan metode diskusi, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berinteraksi dengan teman dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pada kegiatan disuksi siswa tunagrahita diikutkan dalam satu kelompok yang telah dibuat. Siswa tersebut juga diberi pembagian tugas oleh teman satu kelompoknya. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai tata cara berkelompok secara klasikal, kemudian guru mendatangi siswa tunagrahita dan memberikan penjelasan secara individual mengenai tata cara berkelompok. Dalam kegiatan diskusi siswa tunagrahita masih cenderung aktif meskipun sesekali dibantu oleh temannya. Ketika dia mengalami kesulitan, enggan bertanya kepada guru dan teman-temannya.

Komunikasi antara AS dan ibunya juga tidak berjalan dengan lancar. AS banyak diam daripada menjawab. Ibunya banyak bertanya kepada AS, namun AS tidak menjawab. Namun, ibunya tetap berusaha memahami apa yang diinginkan oleh anaknya. Ayah AS jarang di rumah sehingga interaksi antara AS dengan ayahnya juga jarang.

Dalam kegiatan bermain di rumah, AS memiliki banyak mainan yang bisa d gunakan ketika di rumah. Ibunya menyadari anaknya memiliki keterbelakangan dan kesulitan untuk melakukan interaksi dengan teman-temannya, sehingga ibunya membelikan banyak mainan supaya dia tidak bosan di rumah. Mainan yang ada seperti berbagai macam boneka, lego, mainan memasak dan lain-lain. AS jarang untuk main di luar rumah. AS hanya mau pergi bermain keluar rumah apabila dengan tetangganya yang masih TK. Dalam bermain dengan temannya di luar rumah, tidak banyak interaksi yang terjadi. Mereka olah bermain sendiri-sendiri namun dilakukan secara bersamaan. Permaianan hanya dilakukan di sekitar rumah AS karena AS tidak bersedia untuk bermain jauh dari rumahnya.

SIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan keseimpulannya adalag siswa tunagrahita memiliki gangguan dalam

melakukan komunikasi. Gangguan komunikasi tersebut akan mempengaruhi keterampilan sosial siswa. Gangguan komunikasi siswa mental retardasi meliputi gangguan komunikasi reseptif dan ekspresif. Pada gangguan reseptif ini terlihat bahwa responden tidak dapat menjawab ketika ditanya oleh seseorang hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memahami pertanyaan yang diberikan. Selain itu juga mengalami gangguan ekspresif yang ditunjukkan dengan responden tidak dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui perkataan. Hal seperti ini membuat responden kesulitan melakukan komunikasi dan bertinteraksi dengan orang lain.

Saran yang diberikan peneliti setelah diadakan penelitian ini antara lain, untuk pihak sekolah sebaiknya diberikan bimbingan khusus kepada siswa tunagrahita ringan dalam melakukan pembelajaran selain itu diberikan pula keterampilan khusus yang bisa digunakan siswa sebagai bekal dalam hidupnya kelak. Untuk orang tua, sebaiknya orang tua terus memberikan perhatian khusus kepada anak tunagrahita, terutama dalam hal keterampilan sosial. Karena keterampilan sosial penting bagi anak untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga dia dapat hidup berdampingan dengan masyarakat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi.(2014). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Beheshtifar,Malikeh&Norozy,Taebe. (2013). Social Skills: A Factor to Employees' Success. International *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. March 2013, Vol. 3, No. 3*

Cartledge, G. & Millburn, J. F. (1995). *Teaching Social Skills to Children &Youth.Innovative Aproach, 3rd ed.* Massachussets: Allyn& Bacon.

Combs, M. L., &Slaby, D.A .(1977). *Social skills training with children.In B. Lahey& A. Kazdin (Eds.), Advences in clinical child psychology (Vol.1*). New York: Plenum.

Davis & Forsythe. (1983). *Social skills training and delinquency. In C. R. Hollinand P. Trower (Eds.) ,Handbook of social skills training: Application acrossthe life span (Vol. 1)*. Oxford: Pergamon Press.

Duffy, Karen G. (2004). *Adolescent Psychology.* Annual Edition .McGraw Hill.

Davis dan Forsythe. (1983). *Social skills training and delinquency. In C. R. Hollinand P. Trower (Eds.) ,Handbook of social skills training: Application acrossthe life span (Vol. 1)*.Oxford: Pergamon Press.

Simons, R. L., Whitbeck, L.B., Conger- Rand, D., & Conger, K. J. (1991). *Journal of Youth &Adolescence, 20(6), 645-664.*

Eleby, Jr. Calvin**.** (2009). *The Impact of a Student's Lack of Social Skills on Their Academic Skills in High School.*

Elksnin, L. K., &Elksnin, N. (1998). *Teaching social skills to students with learning and behavior problems*. Intervention in School and Clinic, 33,131–140

Elliott SN, Malecki CK, Demaray MK. (2001) *New directions in social skills assessment and intervention for elementary and middle school students.*

Fathi, Soroush,Fakoury, Hanieh., &Guivi, HosseinBashiri. (2014). Review of Theory of Mind and Social Skills of Educable Mentally-retarded Boys. *International Journal of Social Sciences (IJSS) Vol.4, No.3.*

Harvey, Joel., Rogers, Andrew & law, Heater. (2015). *Young People in Forensic Mental Health Settings: Psychological Thinking and Practice*. London:Palgrave Macmillan

Heward, William L. (2009). Exceptional Children: An Introduction to Special Education. United State of America: Pearson Education

Jarolimek, John.dan Parker, Walter C. (1993). *Social Studies In Elementary Education: Ninth Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.

Matson, Johnny L,dkk. (2010). The Relationship Of Social Skills To Psychopathology For Individuals With Mild And Moderate Mental Retardation. *The British Journal of Developmental Disabilities Vol. 46, Part 1, January 2000, No. 90.*

Mazurik Charles, R., &Stefanou, C. (2010). Using paraprofesionals to teach social skills to children with autism spectrum disorders in the general education classroom. *Journal of Instructional Psychology, 37(2), 161-169.*

Merrell, K. W., &Gimpel, G. (1998). *Social skills of children and adolescents.* Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Nawawi Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.

Samanci, Osman. (2010). Teacher views on social skills development in primary school student. *Journal Education. 131(1), 33 – 45.*

Spence, Susan H. (2003). Social Skills Training with Children and Young People : Theory, Evidence and Practice. Child and Adolescent *Mental Health, Vol 8. No 2. University Of Queensland.*

Sertifikat Penghargaan

No. 07.140/S/STKIPH/IX/2019

Diberikan Kepada:

Candra Dewi, M.Pd.

Sebagai PEMAKALAH dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar (SENADA) "Sinergitas Pendidikan Dasar & Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Karkater & Motorik Generasi Milenial" di STKIP Al Hikmah Surbaya pada 28 September 2019

Mohammad Zahri, M.Pd.
Ketua STKIP Al Hikmah Surabaya

Lina Wijayanti, M.Pd.
Ketua Program Studi PGSD